

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang yang membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan ekonominya. Tergantung hanya pada dana di dalam negeri yang dianggap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pembangunan. Hal ini seperti ditunjukkan oleh Goeltom (2008) bahwa tabungan domestik sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan biasanya tidak memadai untuk skala pengembangan investasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, karena keterbatasan dana dalam negeri, pemerintah untuk meningkatkan jumlah pembiayaan dari sumber - sumber asing. Salah satu alternatif yang memungkinkan pemerintah untuk mendapatkan sumber dana pembangunan adalah untuk meningkatkan investasi asing, yang dapat diperoleh dari *Foreign Direct Investment (FDI)*.

Investasi asing langsung (FDI) memiliki peran yang cukup penting bagi suatu negara, khususnya dalam bidang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Indonesia adalah salah satu dari negara berkembang yang memanfaatkan modal asing sebagai sumber pembiayaan pembangunan. Indonesia membutuhkan peranan modal asing seperti penanaman modal asing langsung (*Foreign Direct Investment*) untuk menunjang pertumbuhan perekonomiannya. Menurut Samuelson dan Nordhaus (1996:136) investasi merupakan suatu hal yang penting dalam pembangunan ekonomi karena investasi dibutuhkan sebagai penunjang dalam meningkatkan produksi. Kesempatan dalam berinvestasi di Indonesia semakin terbuka, terutama bagi

penanaman modal asing. Keterbukaan ini sejalan dengan era perdagangan besar yang dihadapi penanaman modal asing didorong bagi kegiatan ekspor dan kegiatan yang belum dapat dilakukan oleh modal dan teknologi dalam negeri. Kesadaran akan perlunya penanaman modal asing didasarkan atas harapan akan dapat memacu pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, meningkatkan peran aktif masyarakat serta memperluas lapangan kerja serta kesempatan kerja (Anonim, 2005:7).

Kebijakan perdagangan merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi FDI ke banyak di negara - negara tuan rumah. Dalam keputusan investor asing, Kebijakan perdagangan memainkan peran yang menentukan. Sejumlah penelitian seperti yang dilakukan oleh Bhagwati (Sebagaimana dikutip dalam Atique, 2004). Telah menyelidiki pentingnya perdagangan yang menguntungkan negara tuan rumah dalam hal pertumbuhan ekonomi dan kegiatan ekonomi. Dari penelitian ini adalah bahwa negara - negara yang menerapkan perdagangan promosi akan menerima dana FDI lebih banyak dari pada menerapkan kebijakan substitusi impor. Pada awalnya menerapkan kebijakan substitusi impor menjadi substitusi ekspor (Tambunan dan Priyanto,1995).

Hubungan antara Investasi (FDI) dengan ekspor telah menjadi salah satu perdebatan utama pada akhir - akhir ini dan yang menjadi pertanyaan adalah apakah Investasi (FDI) yang masuk ke Indonesia dipengaruhi ekspor atau sebaliknya, Investasi (FDI) mempengaruhi ekspor. Pertanyaan ini menjadi penting karena determinan dari hubungan antara Investasi (FDI) dengan ekspor mempunyai implikasi penting bagi keputusan

para pembuat kebijakan dalam membuat strategi-strategi pertumbuhan dan pembangunan yang tepat.

Dari penelitian yang dilakukan Muhammad Shaikh dan Husain Shar (2010), dalam studinya *Causality Relationship between Foreign Direct Investment, Trade and Economic Growth in Pakistan* memperlihatkan bahwa ada hubungan kausal (timbal balik) antara pertumbuhan ekonomi, ekspor dan investasi asing (FDI). Dan menyimpulkan bahwa investasi (FDI di Pakistan telah menantik pertumbuhan ekonomi dan ekspor). Dan juga penelitian yang dilakukan Roy Berg (2006) menyatakan bahwa pengukuran FDI terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari investasi dalam negeri, investasi luar negeri dan faktor perdagangan (ekspor), pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan upah, dan pertumbuhan produk domestik bruto per kapita.

Selanjutnya faktor keterbukaan (*openness*) yang dapat juga mempengaruhi investasi asing langsung. Perdagangan (ekspor dan impor sering digunakan sebagai ukuran dari keterbukaan ekonomi (*openness of an economy*)). Ketika investasi itu adalah *market - seeking*, dengan adanya pembatasan perdagangan (dan oleh karena itu keterbukaan rendah) dapat mempengaruhi secara positif terhadap FDI. Elizabeth Asiedu (2002) yang menemukan pengaruh positif tingkat keterbukaan (rasio ekspor + impor terhadap PDB) terhadap FDI baik negara Afrika Sub - Sahara maupun bukan Afrika Sub - Sahara, ini juga sama dengan penelitian Jamal Bouoiyour (2003) di Morocco.

Hal ini terkait dengan konsep daya saing (*competitiveness*). Tingkat daya saing ini diproksi oleh tingkat nilai tukar (*real exchange rate*). Di dalam teori, pengaruh variabel ini terhadap FDI adalah ambigu, dan

tergantung pada motivasi dari investor asing. Untuk mudahnya, adanya depresiasi membuat aset lokal dan biaya produksi menjadi murah, keunggulan untuk meningkatkan aliran FDI. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamal Bouoiyour (2003) di Morocco menemukan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap FDI, menunjukkan adanya depresiasi nilai tukar akan meningkatkan aliran FDI (efek daya saing).

Penentuan sistem nilai tukar merupakan suatu hal penting bagi perekonomian suatu negara karena hal tersebut merupakan suatu alat yang digunakan untuk mendorong perekonomian di suatu negara dari gejolak perekonomian global (Salvatore, 1997:10). Nilai tukar rupiah secara simultan mendapat tekanan yang cukup berat karena besarnya *capital outflow* akibat hilangnya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia. Tekanan terhadap nilai tukar tersebut diperberat lagi dengan semakin maraknya kegiatan *speculative bubble*, sehingga sejak krisis berlangsung nilai tukar mengalami depresiasi hingga mencapai 75 persen (Goeltom, 1998).

Berdasarkan uraian di atas, maka kajian dari penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kausalitas antara *Foreign Direct Investment* terhadap *export* dan sebaliknya *export* terhadap *Foreign Direct Investment* pada dua rezim nilai tukar yang berbeda yaitu selama *fixed exchange rate* dan selama *free floating exchange rate* di Indonesia menarik untuk diteliti. Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KAUSALITAS FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) DAN EXPORT PADA DUA REZIM NILAI TUKAR**

YANG BERBEDA (FIXED EXCHANGE RATE DAN FREE FLOATING EXCHANGE RATE) DI INDONESIA” selama kurun waktu *fixed exchange Rate* 1992:1 sampai 1997:4 dan selama *free floating exchange rate* 1998:1 sampai 2003:4 dengan menggunakan metode *Vector Autoregression (VAR)*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara *foreign direct investment* (FDI) dengan *export* selama *fixed exchange rate* dan selama *free floating exchange rate*.
2. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara *export* dengan *foreign direct investment* (FDI) selama *fixed exchange rate* dan selama *free floating exchange rate*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan *foreign direct investment* (FDI) dengan *export* selama *fixed exchange rate* dan selama *free floating exchange rate*.
2. Untuk mengetahui hubungan *export* dengan *foreign direct investment* (FDI) selama *fixed exchange rate* dan selama *free floating exchange rate*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Instansi, Lembaga atau perusahaan yang diteliti
Sebagai masukan bagi pemerintah dan institusi - institusi yang terkait.
2. Lembaga Pendidikan
Sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.
3. Peneliti atau mahasiswa
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan pembaca mengenai Analisis Kausalitas *Foreign Direct Investment* (FDI) dan Export pada dua rezim nilai tukar yang berbeda (*Fixed exchange rate* dan *Free floating exchange rate*) di Indonesia dan Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai refrensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam proposal penelitian Skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi gambaran awal tentang persoalan yang menjadi topik penelitian, meliputi latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat yang diperoleh, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang pemaparan teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian dan memuat penelitian terdahulu. Kerangka Pikir menjelaskan secara singkat tentang permasalahan yang akan diteliti, penjelasan ini dalam bentuk skema.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab berisi tentang metode penelitian yang diawali dengan spesifikasi model, dilanjutkan dengan variabel dan sumber data, metode analisis, dan diakhiri dengan prosedur analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab berisi hasil dan pembahasan yang menguraikan deskripsi objek penelitian, yang merupakan gambaran singkat mengenai obyek yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian merupakan penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan dan selanjutnya interpretasi untuk mencari makna dan implikasi dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab penutupan yang berisi kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yang selanjutnya dari kesimpulan tersebut dapat diberikan suatu saran atau usulan bagi pihak perusahaan maupun bagi pengembangan penelitian sebelumnya.